

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI SUKOHARJO

Oleh

Ayu Nindy Pramesti¹, Ismunawan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail: ¹ayuunindi@gmail.com, ²wanismu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti ialah para pelaku UMKM di Sukoharjo. Metode simple random sampling digunakan dalam proses pengambilan sample. Dengan Rumus Slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah menggunakan software SPSS ver.25.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan, persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo. Sebaliknya, variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo. Namun, variabel tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia sangat berpengaruh terhadap beberapa sektor perkembangan negara terutama disektor perekonomian. Inipun yang dialami oleh para pengusaha UMKM. Karena pandemi Covid-19, omset pendapatan para pelaku UMKM menurun. Meski terjadi penurunan omzet, namun UMKM masih bisa bertahan ditengah krisis ekonomi yang tengah terjadi. UMKM mampu bertahan sebab UMKM tidak membutuhkan modal besar seperti halnya di perusahaan besar. Kesempatan usaha UMKMpun tidak terbatas, setiap bidang memiliki potensi untuk dijadikan usaha UMKM. Meski di tengah wabah Covid-19, pelaku UMKM harus tetap memiliki keahlian, keterampilan dan ide kreatif yang bisa dijual kepada konsumen.

Sektor UMKM terus meningkat setiap tahunnya dan UMKM dapat menyerap banyak SDM sehingga angka pengangguran di

Indonesia berkurang. Data KemenkopUKM pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh UMKM kepada PDB adalah senilai 61,07% atau sama dengan Rp 8.573,89 triliun dimana jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. UMKM dapat menyerap 97% tenaga kerja dan meningkatkan total investasi sebesar 60,42%. Ini menunjukkan betapa besar kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian negara.

UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang fleksibel dengan kondisi bisnis yang berubah dan dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Sektor UMKM ini juga dapat mencapai omset yang menjanjikan dan jika dikelola dengan baik maka usaha tersebut dapat semakin berkembang. Menyusun laporan keuangan yang relevan dan handal menjadi salah satu cara yang dapat UMKM lakukan dalam mengelola keuangan.

Telah banyak penelitian tentang penyusunan laporan keuangan UMKM. Hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian berikutnya. Dari penelitian Dewi (2017) dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan, ukuran usaha serta pemahaman akuntansi memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Buleleng. Penelitian Setyawati (2018) menunjukkan persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi laporan keuangan secara. Studi serupa juga dilakukan oleh Auliah (2019) dan hasil studi menunjukkan pelatihan penyusunan laporan keuangan serta tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pelaporan laporan keuangan UMKM sedangkan pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian dari Pitaloka (2020) menunjukkan jika variabel pengetahuan akuntansi pemilik dan pendidikan dipenyusunan laporan keuangan secara bersamaan memiliki dampak yang besar pada saat menyusun laporan keuangan UMKM. Studi oleh Risal (2020) menunjukkan bahwa dari variabel tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, skala usaha dan pemanfaatan teknologi informasi hanya variabel pemahaman akuntansi yang berpengaruh secara signifikan pada persepsi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat mayoritas pelaku UMKM pada saat ini belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang berkualitas dan baik, bahkan saat ini mayoritas pengusaha UMKM tidak membuat pencatatan laporan keuangan. Perihal ini yang menjadi permasalahan pengusaha saat ingin meminjam dana kepada pihak eksternal ataupun perbankan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor - faktor yang mempunyai pengaruh pada penyusunan laporan keuangan.

Riset mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM menarik untuk diteliti lebih lanjut karena berdasarkan fakta di

lapangan hanya beberapa UMKM yang melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga yang mana dihadiri oleh 71 partisipan pada tanggal 12 Juli 2021, 45,8% UMKM belum memiliki pencatatan keuangan. 54,2% dari mereka yang mempunyai catatan keuangan biasanya belum memenuhi SAK EMKM. Pelaporan yang dilakukan UMKM ialah laporan kas keluar serta kas masuk sebesar 52%. Hanya sebesar 6% dari mereka yang sudah mempunyai laporan laba-rugi serta 2% yang sudah mempunyai laporan posisi keuangan

Kelemahan UMKM dalam menyusun laporan adalah karena pendidikan yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi. Pada umumnya, untuk dapat menyusun laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan tentang akuntansi dan siklusnya. Pengetahuan akuntansi ini diperlukan untuk menciptakan informasi akuntansi bagi suatu perusahaan, sehingga tidak mungkin mengingat transaksi-transaksi yang terjadi pada setiap aktivitas suatu perusahaan tanpa adanya proses serta sistem pencatatan yang sistematis serta teratur. Praktik akuntansi dan masalah pelaporan keuangan yang masih rendah pada UMKM merupakan fenomena yang memerlukan penelitian lebih lanjut guna membantu pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal

LANDASAN TEORI UMKM

UMKM merupakan usaha produktif orang perseorangan / badan yang telah memiliki kriteria sesuai dengan UU No 20 thn 2008. Bentuk UMKM dapat berbentuk CV, Firma ataupun perseroan terbatas. Adapun kriteria yang membedakan kategori usaha mikro, kecil atau menengah bisa dilihat dari jumlah aset serta hasil operasi tahunan usaha tersebut, dimana sudah diatur dalam UU No 20 Thn 2008 yaitu :

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Jt	Maksimal 300 Jt
2	Usaha Kecil	> 50 Jt s/d 500 Jt	> 300 Jt s/d 2,5 M
3	Usaha Menengah	> 500 Jt s/d 10 M	> 2,5 M s/d 50 M

Sumber : UU No 20 Thn 2008

Pengembangan UMKM di Indonesia adalah salah satu langkah pemerintah dalam pembangunan perekonomian negara. Hal ini dilakukan guna mengurangi kesenjangan antar pelaku usaha dan antar golongan pendapatan serta menyerap tenaga kerja. Motif ekonomi, lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat individu atau masyarakat dalam menjalani kehidupan ekonominya juga menjadi faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan keberadaan UMKM.

Laporan Keuangan

Proses akuntansi diawali dengan analisis serta pembuatan jurnal transaksi yang diakhiri pembuatan catatan akuntansi keuangan periode berikutnya didefinisikan sebagai siklus akuntansi (Risal et al., 2020). SAK Nomor 1 IAI mengemukakan bahwasanya laporan keuangan ialah bagian proses akuntansi dan laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari kekayaan bersih perusahaan, posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan. IAI menerbitkan SAK EMKM bagi UMKM dan mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. Ketentuan dalam SAK EMKM disusun dengan sederhana supaya dapat memudahkan pelaku UMKM untuk menggunakannya. Komponen laporan keuangan pada SAK EMKM yaitu laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Meskipun sederhana, tetapi tidak banyak perubahan prinsip yang umum dilaksanakan saat ini. Penerapan standar akuntansi dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja Pengelola UMKM pada masa lalu dan dimasa mendatang sehingga mampu dipercaya dan diandalkan bagi Pemilik UMKM serta

anggota UMKM yang lain ataupun pihak eksternal yang berkaitan dengan UMKM.

Menurut SAK 2018, laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberi informasi tentang kekayaan bersih perusahaan, posisi keuangan serta hasil operasi guna membantu pengguna laporan keuangan saat pengambilan keputusan keuangan. Laporan tahunan menunjukkan konsekuensi tanggung jawab manajemen dalam menangani sumber daya yang telah dipercayakan. Maka dari itu, UMKM perlu dibiasakan mencatat setiap aktivitas usaha yang terjadi seta melakukan penyusunan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan juga bisa memberikan dasar suatu informasi akuntansi yang relevan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi, seperti halnya keputusan penetapan harga serta pengembangan pasar. Memberikan informasi kepada UMKM, termasuk akses subsidi pemerintah serta penambahan modal dari perbakan untuk usaha kecil (Mulyani, 2014).

Tingkat Pendidikan

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan suatu usaha. Faktor yang pertama adalah tingkat pendidikan. Pendidikan kerap didefinisikan sebagai upaya manusia dalam membina kepribadian yang sesuai nilai - nilai dalam bermasyarakat dan berbudaya. Pendidikan Nasional diatur dalam UU RI pasal 1 No 20 Th 2003, definisi "pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan erat kaitannya dengan segala sesuatu yang mana berhubungan mengenai pembangunan jasmani, keterampilan, perkembangan manusia, kesehatan, pikiran, keterampilan, emosi, kemauan untuk keagamaan dan pembangunan sosial. Perkembangan ini berkaitan dengan

membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia hidup lebih baik, serta kehidupan alam yang bermoral dan berbudaya. Staff akuntansi/keuangan akan menjadi lebih mudah dalam memahami pekerjaan dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai (Devi et al., 2017).

Persepsi pemilik

Robbins (2008) menyatakan bahwa persepsi ialah proses di mana seorang individu menafsirkan serta mengendalikan kesan sensorik dengan tujuan membuat mereka bermakna di lingkungan mereka. Namun, itu mungkin berbeda dari kenyataan sebenarnya. Perbedaan-perbedaan ini tidak harus benar-benar ada, tetapi seringkali muncul. Selaku makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk individual, tentu akan terdapat adanya perbedaan pendapat. Perbedaan ini mengakibatkan mengapa seseorang menyukai obyek dan yang lain merasa tidak senang dan membencinya. Ini tergantung pada bagaimana seseorang bereaksi terhadap objek dengan persepsinya. Perilaku dan adaptasi ditentukan oleh persepsinya.

Faktor kedua yang berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan adalah persepsi pemilik. Pola pikir pelaku UMKM bahwa Akuntansi merupakan masalah yang kompleks, dan apabila memiliki ahli Akuntansi akan menaikkan biaya dalam perusahaan. Fenomena ini biasa terjadi di UMKM, dikarenakan para pelaku UMKM belum menyadari betapa pentingnya pencatatan akuntansi. Padahal aspek penting dalam operasional bisnis adalah keuangan. Maka suatu usaha akan mengalami penurunan pendapatan bahkan kebangkrutan apabila keuangan tidak dikelola dengan baik (Savitri, 2018).

Pengetahuan Akuntansi

Faktor yang ketiga adalah pengetahuan akuntansi. Menurut Rudiantoro & Siregar (2012), pengetahuan akuntansi merupakan ilmu mengenai bagaimana seni mencatat, menggolongkan serta meringkas suatu transaksi serta kejadian yang memiliki sifat

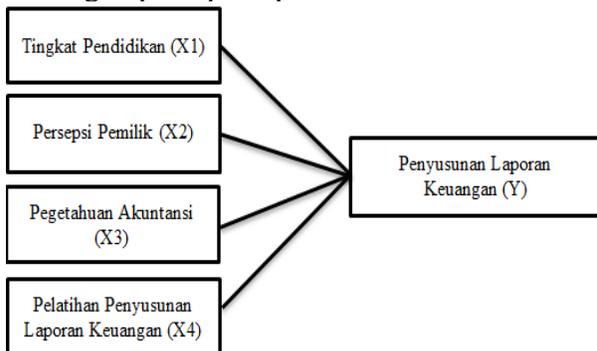
keuangan menggunakan metode berdaya guna serta berupa nilai satuan uang, menginterpretasikan hasil proses berbentuk informasi kuantitatif yang berguna untuk mengambil suatu keputusan ekonomi yang tersusun secara sistematis. Pengolah bisnis membutuhkan keahlian akuntansi dalam menjalankan operasi bisnisnya. Akuntansi umumnya mengukur, menerjemahkan ataupun melindungi data dan informasi yang dapat membantu manajer, instansi pemerintah, investor serta pengambil keputusan yang lain mengalokasikan sumber daya keputusan untuk perusahaan, instansi pemerintah serta organisasi. Secara sederhana, akuntansi ialah teknologi yang mengukur, mengomunikasikan serta menafsirkan aktivitas keuangan suatu perusahaan, organisasi ataupun lembaga tertentu (Pitaloka et al., 2020).

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Rudiantoro & Siregar (2012), salah satu permasalahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu sumber daya manusia yang kurang terlatih, maka dari itu pelatihan tenaga kerja akan menjadi amat penting khususnya pelatihan menyusun laporan keuangan. Banyak dari sektor UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai peraturan yang ada dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki dan kurangnya pelatihan serta masih sangat membutuhkan pembinaan dan pengawasan dalam menyusun laporan keuangan. Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan individu agar berhasil menyusun laporan keuangan merupakan definisi dari pelatihan dalam menyusun laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Kerangka pikir pada penelitian ini ialah :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM

Bersumber pada studi yang dilakukan oleh (Pitaloka et al., 2020), jika tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Laporan keuangan pada UMKM. Tingkat pendidikan pelaku UMKM berdampak signifikan terhadap cara kerja sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM, sehingga jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik juga keahlian seseorang dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK. Maka bersumber pada teori itu, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo

2. Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM

Persepsi seseorang kapada sesuatu dapat timbul dari beberapa rangsangan yang berpengaruh terhadap persepsi tersebut. Pemilik usaha kecil bisa mempunyai bermacam informasi untuk menginterpretasikan nilai informasi akuntans (Dewi et al., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Ayu Putu Uma Dewi, Made Arie Wahyuni serta Gede Adi Yuniarta (2017), menunjukkan jika persepsi pemilik UMKM mempengaruhi secara positif penggunaan SAK-ETAP. Semakin pelaku UMKM mengerti mengenai pentingnya laporan

keuangan maka pelaku UMKM akan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk keberlangsungan usahanya. Maka bersumber pada teori itu, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H2 : Persepsi pemilik berpengaruh signifikan positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM

Agar pelaku UMKM dapat memajukan usahanya, diperlukan pengetahuan yang sama serta relevan tentang tujuan bersama. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang pentingnya akuntansi pada penyajian laporan keuangan guna menjelaskan kinerja keuangan perusahaan (Risal et al., 2020). Para pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi cenderung menganggap jika penyusunan laporan keuangan amat penting guna mengetahui perkembangan usaha. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin jelas kualitas penyajian serta status keuangan pada laporan keuangan tahunan, yang bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi. Maka berdasarkan teori tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo

4. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Menurut (Pitaloka et al., 2020), pelatihan dalam menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap laporan keuangan pada UMKM. Semakin baik pelatihan dalam menyusun laporan keuangan UMKM, akan semakin baik juga pemahaman tentang cara penyajian laporan keuangan pada UMKM yang sesuai

dengan SAK. Maka, berdasarkan teori tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012) mengartikannya sebagai metode penelitian yang memiliki dasar filosofi positif yang mensurvei populasi ataupun sampel tertentu, prosedur pengambilan sampel biasanya dilakukan random/acak, serta instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan informasi dan data, Sifat analisis datanya statistik/kuantitatif yang dilakukan guna menguji semua dugaan/hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk menerangkan serta menginterpretasikan dampak antara variabel yang diteliti hubungannya serta memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran secara akurat, terstruktur, serta faktual (nyata) tentang fakta-fakta hubungan antar variable yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti memakai data primer yang berupa hasil kuesioner sebagai sumber data penelitian. Sugiyono (2012) mendefinisikan Data primer sebagai data yang diambil secara langsung dari sumbernya dan diteruskan pengumpul data atau peneliti. Data primer melakukan survey pribadi/observasi dan wawancara. Prosedur dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan memberikan kuesioner pada para pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Instrumen penelitian guna mengukur semua variabel penelitian, baik variabel dependent maupun independent yaitu Skala Likert's bernilai 4 poin. Sugiyono (2012) mengartikan Skala Likert's sebagai alat pengukur pendapat, persepsi serta sikap individu maupun kelompok tentang suatu kejadian atau fenomena sosial. Dengan Skala

Liker's, variabel-variabel yang hendak diukur akan diuraikan menjadi indikator variabel. Lalu indikator itu akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan item-item instrumen yang bisa berbentuk pernyataan maupun pertanyaan. Tanggapan responden diberikan dalam bentuk pilihan dari 4 alternatif opsi yang disediakan, yaitu : Sangat setuju (SS) bernilai 4 poin, Setuju (S) bernilai 3 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin.

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda merupakan teknik analisa data yang dipakai pada penelitian ini. Regresi linear berganda biasanya digunakan dalam penelitian dengan beberapa variabel independent. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa regresi linear berganda dipakai guna mengetahui dampak pada variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis regresi linear berganda pada akan menguji berapa besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas dilakukan guna menguji mutu data dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden. Uji asumsi klasik terdiri atas uji Normalitas, Multikolinearitas serta Heterokedastisitas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang jumlah serta karakteristiknya telah ditetapkan oleh peneliti guna mempelajarinya serta menarik kesimpulannya. Populasi dari studi ini ialah pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan data yang tercantum di website DPKUKM Kabupaten Sukoharjo jumlah UMKM di Sukoharjo per tanggal 12 Maret 2021 adalah 224.905.

Sampel ialah bagian dari karakteristik dan juga jumlah yang dimiliki oleh populasi

(Sugiyono, 2012). Salah satu cara dalam penentuan ukuran sample yaitu menggunakan rumus Slovin (Sevilla et al, 1960). Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan *margin of error* sebesar 10%. Sehingga perhitungan sampelnya yaitu :

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

$$n = 224.905 / (1 + 224.905 (10\%)^2)$$

$$n = 224.905 / (1 + 224.905 (0,01))$$

$$n = 224.905 / (1 + 2.249,05)$$

$$n = 224.905 / 2.250,05$$

$$n = 99,96 \text{ dibulatkan } 100$$

Sehingga, ukuran sampel yang digunakan sebanyak 100 narasumber (pelaku UMKM).

Metode *simple random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sample dipenelitian ini. *Simple random sampling* ialah teknik pengambilan sample yang paling simpel (sederhana) dibandingkan teknik yang lainnya. Sampel diambil dengan random/acak, tanpa melihat tingkatan yang ada di dalamnya.

Alat Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS ver. 25 dan secara manual menggunakan Microsoft Excel untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat sehingga pengolahan data menjadi lebih mudah, tepat, dan cepat. Suatu hipotesis atau kuesioner sangat tergantung pada mutu data yang digunakan untuk pengujian. Data pada penelitian tidak akan bermanfaat kalau instrumen dalam pengumpulan data penelitian tidak mempunyai tingkat keandalan dan kesahan yang tinggi.

1. Uji Istrumen Data

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan guna menilai keabsahan ataupun ketidakabsahan item-item pertanyaan/pernyataan yang ada pada kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner akan disebut valid apabila semua pertanyaan/pernyataan yang ada dikuesioner tersebut dapat mengungkapkn sesuatu yang diukur oleh kuesiioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan guna menilai konsisten atau tidaknya jawaban dari responden terhadap item-item pertanyaan/pernyataan dalam suatu kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan memakai metode *Alpha (cronbach)*. Ghozali (2011), Konstruk/variabel disebut andal apabila nilai dari *Cronbach Alpha* diatas 0,60. Perhitungan nilai *Alpha (cronbach)* dilakukan menggunakan software SPSS ver. 25.0.

2. Uji Asusmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna menilai apakah suatu data terdistribusikan dengan normal atau tidak normal. Model regresi bisa dikatakan bagus jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji *Statistik Non-Parametrik Sample Kolmogorov-Smirnoff* adalah uji yang digunakan dalam melakukan pengujian normalitas residual suatu data (Ghozali, 2011). Kriteria normal dapat diketahui dari Asymp, Sig. (2-tailed), apabila nilainya $\geq 0,05$ bisa dikatakan bahwa distribusi datanya normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna menilai apakah di antara variabel independent penelitian terjadi kolerasi atau tidak. Model regresi linier berganda yang bagus semestinya tidak menunjukkan terjadinya korelasi antar variabel independennya. Terjadi atau tidaknya multikorelasi bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan juga dari nilai *VIF*, Dengan nilai *Tolerance* yang diatas 0,01 serta nilai *VIF* yang dibawah 10, dapat dikatakan jika antar variabel independent tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat variance dari residual yang sama dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya dikatakan homokedastisitas dan apabila berbeda maka dikatakan heterokedastisitas. Model regresi liniier berganda yang bagus yaitu yang tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat

homokedastisitas (Ghozali, 2011). Uji *Glejser* digunakan untuk menguji asumsi ini. Apabila nilai signifikan diatas 0,05 bisa dikatakan homokedastisitas/ tidak terjadi gejala heterokedastisitas sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0,05 dikatakan terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisisa regresi linear berganda dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) digunakan pada pengujian hipotesis dari penelitian ini. Menurut Ghozali (2011), model persamaan analisis linier regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Penjelasan

- Y = Penyusunan laporan keuangan
 α = Nilai konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Korelasi Ganda
 X1 = Tingkat Pendidikan
 X2 = Persepsi Pemilik
 X3 = Pengetahuan Akuntansi
 X4 = Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan
 ε = Error/ Tingkat kesalahan

Alat analisis yang digunakan pada uji regresi linier berganda yaitu :

a. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan guna melihat berapa besar keeratan/keterikatan variabel dependent dengan variabel independent. Koefisien korelasi regresi linier berganda umumnya diberi simbol R2. Koefisien Determinasi yang menunjukkan kontribusi variable dependen terhadap variable independen dapat dilihat berdasarkan nilai R2 (R Square) dan nilai R2 yang disesuaikan (Adjusted R Square).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan guna melihat uji ketepatan model dan mengetahui pengaruh seluruh variabel indenpenden terhadap variable dependen secara ersama-sama/simultan. Tingkat signifikan untuk uji ini adalah 5% (0,05)

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan guna menilai masing-masing variabel independent apakah mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variable dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,000	Valid
Persepsi Pemilik	0,000	Valid
Pengetahuan Akuntansi	0,000	Valid
Pelatihan Penyusunan LK	0,000	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan	0,000	Valid

Dari hasil uji validitas dapat diketahui jika semua pernyataan dalam tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan tingkat signifikannya 0,000 atau dibawah 0.005 yang berarti semua pernyataan tersebut valid

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.803	Reliabel
Persepsi Pemilik	0.876	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0.959	Reliabel
Pelatihan Penyusunan LK	0.941	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan	0.945	Reliabel

Suatu pernyataan disebut Reliabel apabila nilai pada Crobach's Alpha $\geq 0,06$. Pada hasil uji reliabilitas dari penelitian ini dapat diketahui jika semua variabel mempunyai nilai Crobach's Alpha diatas 0,06 , maka bisa diimpulkan jika pernyataan untuk setiap variabel telah reliabel atau andal

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{a,d}

Berpedoman dari hasil uji normalitas yang menggunakan uji Statistik Nonparametric bisa dilihat jika nilai Asump. Sig. (2-tailed) ialah 0,200 atau berarti ≥ 0.05 yang menandakan jika data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	,886	1.183	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
Persepsi Pemilik	,827	1.210	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
Pengetahuan Akuntansi	,438	2.326	Tidak Terjadi Multikoleniaritas
Pelatihan Penyusunan LK	,456	2.183	Tidak Terjadi Multikoleniaritas

Dari hasil uji multikolineritas yang dapat kita ketahui jika semua variabel independent pada kolom $VIF \leq 10$ dan juga pada kolom Tolerance $\geq 0,10$, maka bisa disimpulkan jika tidak terjadi adanya multikolineritas pada model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	,951	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Pemilik	,758	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan Akuntansi	,361	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pelatihan Penyusunan LK	,157	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut bisa dilihat jika semua variabel independent memiliki nilai signifika $\geq 0,05$ yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 7. Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,707 ^a	,500	,479	3,463

Dari hasil uji R² diketahui jika nilai koefisien determinasi atas besarnya kontribusi tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 0,500 (50,0%) pada R Square dan 0,479 (47,9%) pada Adjusted R Square,

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1137,849	4	284,462	23,716	,000 ^b
Residual	1139,461	95	11,994		
Total	2277,310	99			

Berdasarkan hasil uji F diketahui jika Fhitung \geq Ftabel yaitu $26,007 \geq 2,467$ maka H₀ ditolak yang artinya model penelitian ini bagus dan tepat. Nilai signifiakn F yaitu sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 yang berarti semua variabel independent yaitu tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh secara bersama-sama/simultan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Hasil Uji Tmodel	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	t	
(Constant)	-2,371	4,074		-,582	,562
Tingkat Pendidikan	,454	,207	,169	2,192	,031
Persepsi Pemilik	,485	,126	,307	3,847	,000
Pengetahuan Akuntansi	,355	,112	,349	3,182	,002
Pelatihan Penyusunan LK	,158	,132	,129	1,203	,232

Berpedoman dari hasil uji T pada kolom signifikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan adalah signifikan. Disebabkan karena tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikan 0,031 atau $\leq 0,05$ berarti H₁ diterima. Maka dapat dikatakan jika variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap penyusunan laporan keuangan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu tolok ukur pada penyusunan laporan keuangan UMKM. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Dyah pitaloka (2020) yang mana menyatakan jika tingkat pendidikan memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap laporan keuangan UMKM.
2. Pengaruh persepsi pemilik terhadap penyusunan laporan keuangan adalah signifikan. Disebabkan karena persepsi pemilik mempunyai nilai signifikan 0,000 atau $\leq 0,05$ berarti H₂ diterima. Maka dapat dikatakan jika variabel persepsi pemilik berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap penyusunan laporan keuangan. Persepsi yang baik bisa dibuktikan dengan adanya hasil penelitian dimana rata-rata narasumber telah mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam suatu usaha diantara untuk mendukung kepentingan usaha serta untuk mengetahui perkembangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Ni Ayu Putu Uma Dewi (2017) yang menyatakan bahwa variabel Persepsi Pelaku UKM mempengaruhi Penggunaan SAK-ETAP

pada UKM di Buleleng secara positif serta signifikan.

3. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan adalah signifikan. Disebabkan karena pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikan 0,002 atau $\leq 0,05$ berarti H_3 diterima. Maka bisa dikatakan jika variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM telah paham dan mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan mulai dari terjadinya transaksi hingga menjadi laporan keuangan. Para pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi cenderung menganggap jika penyusunan laporan keuangan amat penting guna mengetahui perkembangan usaha. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin jelas kualitas penyajian serta status keuangan pada laporan keuangan tahunan. Hasil tersebut sejalan dengan Dyah Pitaloka (2020) yang mengatakan jika pengetahuan akuntansi secara positif mempengaruhi laporan keuangan UMKM.
4. Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan yaitu tidak signifikan. Disebabkan karena pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai signifikan 0,232 atau $\geq 0,05$ berarti H_4 ditolak. Maka bisa dikatakan jika variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Ada atau tidaknya pelatihan yang diberikan tidak mempengaruhi pelaporan keuangan, sebab setiap UMKM akan terus belajar dan berlatih dari manapun agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan untuk kemajuan usahanya. Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian Marsella Rahma Auliyah (2019) yang menyatakan jika pelatihan penyusunan

laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Risal (2020) yang menyatakan jika pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak mempengaruhi persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber pada hasil pengujian terhadap beberapa variabel diatas, dapat diraih kesimpulan jika secara parsial tingkat pendidikan, persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di Sukoharjo. Sedangkan pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Namun Tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Sukoharjo.

Saran

Penelitian ini terbatas pada pengujian beberapa variabel yang berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan diantaranya ialah tingkat pendidikan, persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sedangkan masih terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan, namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterbatasan lainnya yaitu dalam pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, sehingga datanya bisa bersifat subyektif. Selain itu, dapat memungkinkan data yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Saran untuk pelaku UMKM agar bisa meningkatkan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Diharapkan untuk peneliti

berikutnya supaya dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan memperluas cakupan populasinya. Dan juga meneliti faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM mengingat masih ada faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 131–139.
- [2] Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng) 1. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- [3] Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–12.
- [4] Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS. *Semarang: Bp Universitas Diponegoro*.
- [5] Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- [6] Pitaloka, D., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- [7] Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jad: Jurnal Riset ...*, 3(1), 16–27.
- [8] Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- [9] Savitri, R. V. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr . Pelangi Semarang) Keywords : Accounting Records , UMKM Kata Kunci : Pencatatan Akuntansi , Umkm Corresponding Author : *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/20808/20499>
- [10] Sianturi, H., & Fathiyah, N. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 95–106.
- [11] Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. Ke-12. *Bandung: Alfabeta*.
- [12] Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter*, V(1), 12–17. P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN